BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah hal yang harus dipenuhi dan harus dilakukan sepanjang hayat. Menurut UUSPN No 20 (2003) pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Dalam proses pembelajaran ada berbagai ilmu yang dapat diserap sebagai kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ilmu yang berhubungan erat dengan kehidupan manusia adalah ilmu pengetahuan alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam kurikulum SMA/MA didalamnya terdapat ilmu kimia yang membahas tentang kejadian-kejadian yang ada di alam secara kimiawi. Kimia adalah ilmu yang mempelajari materi dan perubahannya, unsur-unsur dan senyawa adalah zat-zat yang terlibat dalam perubahan kimia (Chang, 2005:3). Ilmu kimia merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam; khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, transformasi, dinamika dan energetika zat (Depdiknas,2003:7). Berdasarkan pengertian dari ilmu kimia tersebut, maka sudah seharusnya ilmu kimia dipelajari karena berhubungan dengan kejadian alam dan ada dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

kehidupan sehari-hari. Sehingga ilmu kimia dijadikan mata pelajaran yang wajib dipelajari di SMA/MA pada jurusan IPA.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya atau lingkungan diciptakan alamiah, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Saekhan, 2007:4).

Hasil penelitian Bennett (2003:4) yang menemukan temuan pada siswa bahwa ketika siswa menggunakan atau mengikuti bahan pembelajaran dengan model *CBL* minat mereka dalam pelajaran sains umumnya meningkat. Bahan pembelajaran dengan model *CBL* akan membantu siswa dalam memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari para siswa.

CBL menurut Glynn dan Koballa (2005:2) adalah pembelajaran dengan menggunakan konsep dan keterampilan proses dalam konteks dunia nyata yang relevan pada siswa dari berbagai latar belakang. Pendidikan berbasis konteks adalah pendekatan inovatif untuk pendidikan sains yang dipilih di banyak negara untuk memajukan minat mahasiswa dalam ilmu pengetahuan dan meningkatkan koherensi konsep belajar dalam kurikulum nasional (Bennett *et al*, 2007:1).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sebuah tren dalam inovasi ini adalah untuk mendorong para guru sains untuk berkolaborasi dengan para ahli dari universitas dalam merancang bahan studi baru (Smits, 2013:438). Dalam model *CBL* tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar

mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. Dengan demikian, siswa akan lebih produktif dan inovatif.

Model *CBL* akan mendorong ke arah belajar aktif. Seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar aktif sudah seharusnya dikembangkan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan yang sudah dimiliki oleh siswa. Keterampilan yang sudah dimiliki oleh siswa adalah keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik (Dimyati & Mudjiono, 2009:56). Keterampilan-keterampilan itu meliputi pengamatan, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan. (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 2000:77-78).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Model *CBL* dapat diterapkan dalam pembelajaran ilmu kimia terutama pada materi garam tehidrolisis, karena materi tersebut merupakan salah satu bagian dalam ilmu kimia yang dipelajari oleh siswa disekolah menengah atas, konsep ini tepat diajarkan dengan mengunakan model *CBL* karena peranannya banyak dijumpai dalam kehidupan sehai-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep kimia yang bersifat abstrak. Konsep yang dianggap sulit oleh siswa salah satunya adalah konsep

garam tehidrolisis, karena sebagian siswa menganggap konsep garam terhidrolisis sering tertukar dengan konsep larutan penyangga. Sejalan dengan hasil penelitian Selviyanti (2009:103) yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan kesulitan pada garam tehidrolisis.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan suatu studi untuk mengembangkan model *CBL* untuk meningkatkan keterampilan proses siswa pada materi garam tehidrolisis. Fenomena mengajar mengunakan metode konvensional seperti metode ceramah dalam pembelajaran materi tersebut masih juga diterapkan. Padahal materi garam terhidrolisis lebih sesuai diajarkan dengan menggunakan model *CBL*, oleh karena itu penulis berkeinginan menerapkan pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar kimia pada materi garam tehidrolisis, sehingga harapan peneliti melalui penggunaan model *CBL* pada materi garam terhidrolisis dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian dengan menggunakan model *CBL* akan dilaksanakan di SMA Al-Islam Kota Bandung. Bedasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **"Penerapan Model *Context Based Learning (CBL)* untuk Mengembangkan Keterampilan Proses pada Materi Garam Terhidrolisis (Penelitian Terhadap Siswa Kelas XI Semester Genap SMAN Al-Islam Kota Bandung)"**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas dalam setiap tahap-tahap model *CBL* untuk mengembangkan keterampilan proses pada materi garam terhidrolisis di kelas XI SMA Al-Islam Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan siswa menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model *CBL* pada materi garam terhidrolisis di kelas XI SMA Al-Islam Kota Bandung?
3. Bagaimana keterampilan proses siswa kelas XI SMA Al-Islam Kota Bandung pada materi garam terhidrolisis dalam model *CBL*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tahap-tahap model *CBL* untuk mengembangkan keterampilan proses pada materi garam terhidrolisis di kelas XI SMA Al-Islam Kota Bandung
2. Memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model *CBL* pada materi garam terhidrolisis di kelas XI SMA Al-Islam Kota Bandung
3. Memperoleh gambaran mengenai keterampilan proses siswa kelas XI SMA Al-Islam Kota Bandung pada materi garam terhidrolisis dalam model *CBL*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori, aplikasi model pembelajaran kimia dan para peneliti selanjutnya. Manfaat tersebut antara lain:

1. Teori ini memberikan alternatif pembelajaran kimia menjadi lebih baik sehingga dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan proses siswa.
2. Model ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran untuk mendorong siswa lebih memahami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.
3. Memberikan informasi bagi peneliti tentang keefektifan penerapan model *CBL* pada konsep garam terhidrolisis dalam meningkatkan keterampilan proses sains.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Menurut Yunita (2012:3) model pembelajaran merupakan gaya guru dalam pembelajaran yang mempunyai keunikan atau kekhasan tersendiri sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Penggunaan istilah model pembelajaran sering kali diidentikan dengan satu kesatuan antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. *Context Based Learning* (*CBL*) atau Pembelajaran Berbasis Konteks

Glynn dan Koballa (2005:2) mengartikan *CBL* adalah pembelajaran dengan menggunakan konsep dan keterampilan proses dalam konteks dunia nyata yang relevan pada siswa dari berbagai latar belakang. *CBL* yang akan diterapkan mengikuti tahap-tahap pembelajaran dimulai dari tahap *questions*, tahap *answers*, tahap *selecting informations* dan tahap *aplications.*

3. Keterampilan Proses

Menurut Sagala (2010:74) keterampilan proses adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Keterampilan proses diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dibebani oleh konsep.

4. Garam Terhidrolisis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Garam terhidrolisis adalah peristiwa penguraian garam oleh air menjadi asam atau basanya kembali. Sifat larutan garam tergantung pada kekuatan asam basa pembentuk garam itu. Garam terhidrolisis menjelaskan reaksi anion dan kation suatu garam, atau keduanya dengan air (Chang, 2005:116).